

## ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan sumber informasi untuk melihat adanya kelemahan dan kelebihan dari sebuah badan usaha yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh badan usaha itu sendiri. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (rasio likuiditas, aktifitas, hutang, profitabilitas, dan analisis pasar) dan berdasarkan metode EVA. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan potensi/kemajuan yang telah di raih oleh badan usaha sehingga badan usaha tersebut akan dapat mengevaluasi hasil kinerjanya dari tahun ke tahun. Sedangkan nilai EVA menunjukkan seberapa besar badan usaha telah menciptakan nilai bagi pemilik modal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan pada badan usaha-badan usaha rokok yang terdaftar di BEJ selama periode 2001-2005.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan badan usaha-badan usaha rokok yang *go public* di Indonesia dari tahun 2001-2005 dengan total badan usaha per tahun sebanyak 4 badan usaha rokok yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan angka rata-rata (mean) dan penyebaran data menggunakan standar deviasi. Sebelum dilakukan analisis data yang ada, terlebih dahulu dilakukan Uji normalitas dengan metode Liliefors, tingkat signifikannya di atas 0.05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk memiliki kinerja keuangan paling baik diantara badan usaha rokok lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2001-2005. Sedangkan tiga badan usaha rokok lainnya, yaitu PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Gudang Garam memiliki kinerja keuangan yang menurun selama periode tahun 2001-2005. Bahkan PT Bentoel International Investama Tbk tidak mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Dimana nilai EVA dari PT Bentoel International Investama Tbk memiliki nilai EVA yang negatif yaitu sebesar Rp.15.993.250.000,-. Jika dilihat kinerja keuangan setiap tahun selama periode tahun 2001-2005, tahun 2001 merupakan tahun dimana semua badan usaha rokok yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memiliki kinerja keuangan paling baik. Sedangkan tahun 2003 merupakan tahun dimana seluruh badan usaha rokok tidak mampu beroperasi seefektif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan kinerja keuangan yang memuaskan.

**Kata kunci :** rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas, rasio analisis pasar, dan metode EVA.